

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian pada dasarnya merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan dalam bab pertama. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disertai dengan pengujian hipotesis dan uji korelasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMAN 8 Bandung hampir seluruhnya mampu berpikir logis. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang mengukur tahap perkembangan berpikir, yaitu tahap operasi konkret dan tahap operasi formal (berpikir logis). Sedangkan keterampilan pemahaman konsep Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), siswa SMAN 8 Bandung berada pada kelompok sedang. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian berupa tes tertulis mengenai standar kompetensi memahami hakekat Bangsa dan NKRI.
2. Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi positif yang linier antara tingkat kemampuan berpikir logis dengan keterampilan pemahaman konsep Bangsa dan NKRI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis sejalan dengan keterampilan pemahaman konsep bangsa dan NKRI. Serta korelasi positif yang agak rendah, menunjukkan bahwa

umumnya peningkatan kemampuan berpikir logis berbanding lurus dengan keterampilan pemahaman konsep bangsa dan NKRI.

3. Berpikir logis memberikan kontribusi rendah terhadap keterampilan pemahaman konsep bangsa dan NKRI. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pemahaman konsep bangsa dan NKRI dipengaruhi oleh berpikir logis walaupun rendah dan berpikir logis yang tinggi akan menghasilkan keterampilan pemahaman konsep bangsa dan NKRI yang tinggi.
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara berpikir logis dengan keterampilan pemahaman konsep bangsa dan NKRI dari hasil wawancara individual terhadap lima orang siswa yang termasuk kelompok lemah *Pertama*, adalah adanya *miskonsepsi*, baik itu *miskonsepsi availability heuristic* maupun *miskonsepsi representative heuristic* dalam memahami konsep bangsa dan NKRI. Dari lima siswa yang diwawancara, seorang diantaranya mengalami *miskonsepsi availability heuristic* dan seorang lagi mengalami *miskonsepsi representative heuristic* dalam konsep hakikat bangsa dan unsur-unsur negara. Tiga siswa mengalami *miskonsepsi availability heuristic* dalam konsep hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan. Serta dua orang siswa mengalami *miskonsepsi representative heuristic* dan seorang terjebak *miskonsepsi availability heuristic* dalam konsep pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI. Terjadinya *miskonsepsi* tersebut disebabkan oleh tidak adanya ruang ingatan struktur kognitif.
- Kedua*, tidak tersedianya model pembelajaran yang konkret pada saat guru

menjelaskan tentang konsep bangsa dan NKRI, hal ini dapat diketahui dari jawaban hasil wawancara pada lima orang siswa. *Ketiga*, tidak adanya tindak lanjut guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan tentang konsep bangsa dan NKRI, hal ini dapat diketahui dari jawaban hasil wawancara pada lima orang siswa.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran konsep bangsa dan NKRI, sebaiknya guru mengetahui tahap perkembangan berpikir khususnya berpikir logis, terutama materi yang berkaitan dengan konsep-konsep yang sifatnya formal/abstrak.
2. Sebelum mengajarkan konsep bangsa dan NKRI, hendaknya siswa memiliki pemahaman tentang hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara, hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan, serta pengertian, fungsi dan tujuan NKRI.
3. Menyajikan model pembelajaran yang konkret pada saat menjelaskan konsep-konsep bangsa dan NKRI.
4. Menyajikan contoh-contoh yang dekat dengan keseharian mereka dalam membahas konsep-konsep bangsa dan NKRI.